

# Business Development Strategy For Farmer Groups Clove Oil (*Syzygium aromaticum*) as aroma therapy case Study: Forest Farmers Group (KTH) Buku Manyeku in Dorari Isa Village, Hiri Island District, Ternate City, North Maluku Province

(Strategi Pengembangan Usaha Kelompok Tani Minyak Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) Sebagai Aroma Terapi Studi Kasus: Kelompok Tani Hutan (KTH) Buku Manyeku Di Kelurahan Dorari Isa, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara)

Irene Usman<sup>1✉</sup>, Nur Azizah HS<sup>1</sup> dan Whyda Hamidah Aulia Radjaloa<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Nuku Tidore, Indonesia

Email: [ireneusman20@gmail.com](mailto:ireneusman20@gmail.com)

## Article Info:

Received : 29 Sept. 2024  
Accepted : 29 Okt. 2024  
Online : 31 Okt. 2024

## Article type :

<input type="checkbox"/>	Review Article
<input type="checkbox"/>	Common Serv. Article
<input checked="" type="checkbox"/>	Research Article

## Keyword :

Minyak Cengkeh,  
Pendapatan, Strategi SWOT

## Corresponding Author :

Irene Usman  
Universitas Nuku  
Tidore, Indonesia

Email :  
[ireneusman20@gmail.com](mailto:ireneusman20@gmail.com)

## Abstract

This research was conducted to the forest farmer group (KTH) Buku Manyeku in Dorari Isa Village, Hiri Island District, Ternate City. The research was conducted for approximately 2 months, from August to September 2024. This research uses mixed methods research that combines the combined methods of qualitative and quantitative approaches. The types of data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques include 3 stages, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis method uses income analysis and SWOT analysis. The results showed that the business income of the clove oil farmer group amounted to Rp. 6,698,382. Based on the results of the External Factor Analysis Summary (EFAS) analysis, it can be seen that the value of the opportunity factor (Opportunities) has a value of 2.28 and the value of the threat factor (Threats) has a value of 1.01. This value can be interpreted that the clove oil business has a higher opportunity of 2.28 compared to the threat of 1.01 and obtained the value of the vertical axis (Y), namely the value of the opportunity factor at a weight multiplied by rantig of 0.63. SWOT matrix diagram, there are several alternative strategies that can be made as a business development program including in using strengths and taking advantage of opportunities farmer groups can maximize the use of available clove raw materials by increasing processing efficiency to produce quality clove oil and utilizing effective promotional strategies to maximize market reach and increase consumer attractiveness to products.



Copyright©2024, Irene Usman, Nur Azizah HS, Whyda Hamidah Aulia Radjaloa.

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan tempat tumbuh suburnya beragam jenis tanaman rempah yang banyak ditemui disetiap pelosok daerah, sehingga peluang untuk mencari bahan baku dalam proses pembuatan minyak atsiri sangat tinggi. Contohnya yaitu tanaman rempah cengkeh, tanaman cengkeh memiliki banyak manfaat, tapi yang selalu diprioritaskan yaitu buahnya saja.

Hasil produksi cengkeh Indonesia ialah hasil produksi cengkeh dunia sehingga tanaman

cengkeh merupakan tanaman yang berpotensi untuk meningkatkan devisa karena volume ekspor cengkeh Indonesia pada tahun 2020 mencapai 47,7 ribu ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021).

Minyak cengkeh merupakan salah satu minyak atsiri yang permintaannya cukup tinggi di pasar internasional. Minyak cengkeh dihasilkan dari distilasi uap (penyulingan) bunga, tangkai, dan daun cengkeh. Minyak cengkeh, yang warnanya berkisar dari tidak berwarna hingga kuning muda dan memiliki aroma pedas

yang kuat, telah digunakan selama berabad-abad dalam berbagai kegunaan Minyak cengkeh juga dapat dimanfaatkan untuk obat-obatan misalnya dijadikan obat sakit gigi, nyeri otot, dan meredakan sakit perut.

Pulau Hiri tepatnya di Kelurahan Dorari Isa, merupakan salah satu sentra produksi minyak cengkeh. Daun cengkeh selama ini masih belum dimanfaatkan dan dibiarkan membusuk diperkebunan bahkan dianggap sampah. Oleh karena itu kelompok tani minyak cengkeh di Kelurahan Dorari Isa mampu mengelolah sesuatu yang kiranya hanya segumpalan sampah menjadi produk yang berharga.

Berdasarkan data observasi awal di peroleh kelompok tani minyak cengkeh di Kelurahan Dorari Isa, yang sampai sekarang masih aktif. Produksi minyak daun cengkeh di kelurahan Dorari Isa, hanya terdapat satu tempat penyulingan minyak cengkeh. Minyak cengkeh yang di produksi oleh kelompok tani biasanya 50 botol sedangkan yang dibutuhkan oleh konsumen lebih dari 50 botol, sehingga jumlah produksinya masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha minyak daun cengkeh. Berdasarkan potensi yang ada di daerah tersebut dan masalah yang dialami oleh perusahaan, maka inilah yang melatar belakangi penulis untuk melaksanakan penelitian tentang "Strategi Pengembangan Usaha Kelompok Tani Minyak Cengkeh (*Syzygium aromaticum*)" Sebagai Aroma Terapi Studi Kasus Kelompok Tani Hutan (KTH) Buku Manyeku di Kelurahan Dorari Isa, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate, Provinsi Maluku utara.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan penelitian di Kelurahan Dorari Isa, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Waktu yang di gunakan peneliti untuk penelitian dilaksanakan kurang lebih dua bulan mulai dari bulan agustus sampai dengan September 2024.

### 2.2. Informan Penelitian

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.

Informasi pada penelitian ini didapatkan dari kelompok usaha tani minyak cengkeh yang berjumlah 9 orang, di Kelurahan Dorari Isa, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate.

### 2.3. Pendekatan Penelitian

Mixed methods disebut juga penelitian metode campuran, yaitu penelitian yang menggunakan metode gabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Menurut Shorten & Smith (2017), pada penelitian mixed methods, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif dalam studi yang sama. Penelitian mixed methods mengacu pada kekuatan potensial dari kedua metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga memungkinkan peneliti untuk meneroka (mengeksplorasi) perspektif yang lebih beragam, dan mengungkap hubungan yang terdapat di antara lapisan yang rumit dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dibuat peneliti.

### 2.4. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

### 2.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

### 2.6. Teknik Analisis Data

#### 1) Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta pada saat yang bersamaan dapat meminimalisir kelemahan dan tantangan, yang selanjutnya melahirkan strategi untuk pengembangan suatu usaha (Rangkuti, 2006).

#### 2) Analisis Pendapatan

Pendapatan soekartawi (2013), pendapatan merupakan selisih antara total penjualan dan total biaya. Analisis pendapatan di gunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan kegiatan bisnis atau usaha, mengidentifikasi komponen utama pendapatan, dan menentukan apakah komponen ini dapat ditingkatkan.

a. Total Biaya

Menurut Noor (2007) biaya total seluruh jumlah biaya produksi yang di keluarkan. Biaya ini dapat menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi dapat di hitung menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan : TC (Total Cost) = Biaya Tetap Produksi, TVC (Total Fixed Cost) = Biaya Tetap, Tvc (Total Variabel Cost) = Biaya Variabel

b. Total penerimaan

Menurut Noor (2007), total penerimaan dapatdi hitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan: TR (Total Cost = Total Penerimaan (Rp), P (Price) = Harga (Rp/kg), Q (Quantity) = Jumlah Produksi (kg)

c. Pendapatan

Menurut Noor (2007), untuk melihat pendapatan bersi digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR-TC$$

Keterangan : I = Pendapatan (Rp), TR (Total Revenue) = Penerimaan Total (Rp), TC (Total Cost) = Biaya Total (Rp)

d. Penyusutan

$$P = \frac{Na - Ns}{UP}$$

Keterangan:

- P = Besarnya nilai penyusutan
- Na = Nilai awal barang modal tetap yang sama dengan harga pembelian (RP).
- Ns = Nilai sisa dari barang modal tetap yang di taksir dengan harganya pada saat sudah tidak lagi di pergunakan (RP)
- Up = Umur penggunaan barang tetap yang bersangkutan.

3) Interval Kelas

Setiap interval kelas memiliki batas bawah dan batas atas. Untuk menentukan interval kelas, pertama-tama kita perlu menghitung rentang data (range), yang merupakan selisih antara nilai

maksimum dan nilai minimum. Setelah itu, interval kelas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Misalkan kita memiliki data berikut:

12, 15, 22, 25, 27, 30, 33, 37, 38, 40, 42, 45, 47, 50

Langkah-langkahnya adalah:

1. Tentukan nilai maksimum dan minimum:
  - a. Nilai maksimum = 50
  - b. Nilai minimum = 12
2. Hitung rentang data:
  - a. Rentang data = 50 - 12 = 38
3. Tentukan jumlah kelas yang diinginkan (misalnya, 5 kelas):
4. Hitung interval kelas:
  - a. Interval kelas = 38 / 5 = 7.6 (dibulatkan menjadi 8)

Dengan demikian, kita akan memiliki interval kelas sebagai berikut:

- a. Interval 1: 12 - 19
- b. Interval 2: 20 - 27
- c. Interval 3: 28 - 35
- d. Interval 4: 36 - 43
- e. Interval 5: 44 - 51

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Kelompok Tani Hutan (KTH) Buku Manyeku Minyak Cengkeh

3.1.1. Letak Geografis

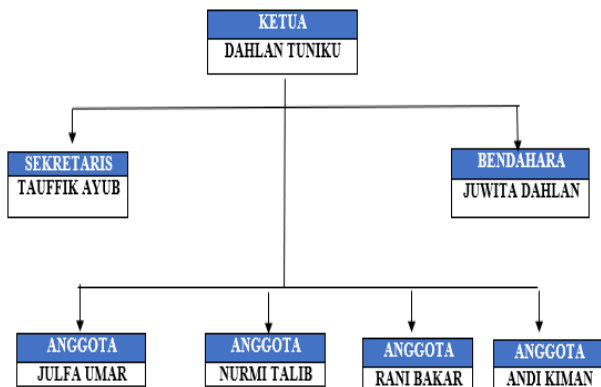
KTH Buku Manyeku berdiri pada tahun 2017 yang didirikan oleh 7 (Tujuh) petani dan di ketua oleh Bapak Dahlan Tuniku. Nama Buku Manyeku berasal dari dua kata yaitu Buku dan Manyeku kata Buku yang berarti "bukit" dan Manyeku yang berarti "diatas" di atas bukit tempat mereka berusaha menjaga dan merawat hutan, dengan menghadirkan manfaat Kesehatan kepada Masyarakat melalui produk minyak cengkeh secara tradisional sudah di gunakan untuk berbagai macam manfaat seperti Pereda rasa nyeri untuk berbagai macam kondisi, seperti sakit gigi, nyeri otot, dan meredakan sakit perut, dan berbagai manfaat lainnya. KTH Buku Manyeku terletak di perbukitan Kelurahan Dorari Isa, Pulau Hiri. KTH Buku Manyeku berkomitmen mengelola dan memanfaatkan hasil hutan bukan kayu untuk kesejahteraan Masyarakat.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa upah kerja yang diberikan berdasarkan hasil penjualan yaitu sebesar Rp.300.000

Saluran Pemasaran minyak cengkeh meliputi dua yaitu:

1. Pemasaran produk minyak cengkeh dilakukan melalui partisipasi dalam berbagai pameran atau kegiatan yang di selenggarakan oleh pemerintah.
2. Minyak cengkeh distribusikan dari kelompok tani ke kesatuan pengelolaan hutan (KPH) Ternate Tidore.

3.1.2. Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi KTH Buku Manyeku Di Kelurahan Dorari Isa, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate.

3.1.3. Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku merupakan kebutuhan pokok dalam melaksanakan kegiatan proses produksi. Pembuatan minyak daun cengkeh membutuhkan bahan baku utama berupa daun cengkeh kering yang di peroleh dengan cara mengumpulkan di sekitar lahan milik Masyarakat.

3.1.4. Peralatan Produksi Minyak Daun Cengkeh

Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum penyulingan daun cengkeh yaitu peralatan. Peralatan dan fungsinya untuk proses produksi minyak daun cengkeh yaitu:

1. Ketel, berfungsi untuk memanaskan campuran daun cengkeh dan air untuk mengasilkan uap minyak.
2. Kondensor, berfungsi untuk mendinginkan uap minyak sehingga menjadi cairan minyak.
3. Saringan, berfungsi untuk menghilangkan minyak dari kotoran
4. Jergen, dapat digunakan untuk menampung minyak cengkeh dan air yang telah di suling.
5. Timbangan, alat untuk mengukur berat daun cengkeh

3.2. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan usaha penyulingan minyak cengkeh

yang besarnya berubah-ubah secara proposional sesuai dengan jumlah minyak yang di dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya bahan bakar, bahan baku, tenaga kerja, dan karung. Biaya bahan bakar dan bahan baku digunakan dalam proses pembuatan minyak cengkeh adalah kayu bakar dan daun cengkeh. Pengadaan kayu bakar dan daun cengkeh tidak di dapatkan dalam pembelian tetapi mengumpulkan dari hutan. Sehingga tidak ada biaya yang di keluarkan dalam bahan bakar ini. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Variabel Usaha Kelompok Tani Minyak Cengkeh Di Kelurahan Dorari Isa, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate, Selama 6 Bulan Tahun 2024

No	Uraian	Volume	Harga(Rp)	Total
1.	Tenaga Kerja	7 orang	-	10.500.000
2.	Kemasan Produk	1000 (botol)	5.000	.5.000.000
3.	Biaya Transpor tasi	20 40 liter	100.000 4.000 5.000	2.000.000 160.000 60.000
4.	Minyak Tanah	12		
5.	Karung (lembar)			
<b>Jumlah</b>				<b>17.720.000</b>

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa tenaga kerja dengan total biaya sebesar Rp. 10.500.000, kemasan produk Rp. 5.000.000, biaya transportasi sebesar sebesar Rp. 2.000.000, minyak tanah sebesar Rp. 160.000, dan karung sebesar Rp. 60.000 sehingga total biaya variabel yang di keluarkan oleh usaha kelompok tani minyak cengkeh selama 6 bulan adalah sebesar Rp. 17.720.000.

3.3. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun hasil produksi mengalami perubahan. Biaya tetap pada usaha kelompok tani minyak cengkeh meliputi biaya alat dan perlengkapan. Minyak cengkeh merupakan suatu proses pengolahan tentunya di perlukan alat dan perlengkapan demi kelancaran usaha tersebut. Untuk mengetahui biaya tetap dari usaha kelompok tani minyak cengkeh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Yang Di Keluarkan Usaha Kelompok Tani Minyak Cengkeh Di Kelurahan Dorari Isa, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate, Selama 6 Bulan 2024.

No	Uraian	Jumlah
----	--------	--------

1	Penyusutan Alat	31.618
2	Pajak	450.000
3	Listrik	600.000
<b>Jumlah</b>		<b>1.081.618</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai penyusutan usaha kelompok tani sebesar Rp. 31.618 nilai pajak sebesar Rp. 450.000, dan Listrik sebesar Rp. 600.000 sehingga total biaya tetap yang di keluarkan kelompok tani minyak cengkeh selama 6 bulan sebesar Rp. 1.081.618. dengan rata-rata sebesar Rp. 360.539.

### 3.4. Total Biaya

Total biaya adalah penjumlahan antara biaya variabel usaha produksi minyak cengkeh dengan jumlah biaya tetap yang di keluarkan oleh usaha kelompok tani minyak cengkeh. Untuk mengetahui perolehan total biaya yang di keluarkan oleh usaha kelompok tani minyak cengkeh, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Yang Di Keluarkan Oleh Usaha Kelompok Tani Minyak Cengkeh Di Kelurahan Dorari Isa, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate.

No	Uraian	Jumlah
1.	Biaya Variabel	17.720.000
2.	Biaya Tetap	1.081.618
<b>Total Biaya</b>		<b>18.801.618</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa biaya variabel sebesar Rp. 17.720.000 dan biaya tetap sebesar Rp. 1.081.618 sehingga total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 18.801.618.

### 3.5. Total Penerimaan

Total penerimaan adalah perkalian antara produksi minyak cengkeh yang di peroleh usaha kelompok tani minyak cengkeh dengan harga jual minyak cengkeh, untuk mengetahui perolehan total penerimaan pada suatu usaha kelompok tani minyak cengkeh selama produksi.

Berdasarkan Tabel 4 dapat di ketahui bahwa total penerimaan merupakan sejumlah uang yang di terima oleh usaha kelompok tani minyak cengkeh atas penjualan produk selama enam bulan yang di hasilkan sehingga dapat di ketahui pada usaha kelompok tani minyak cengkeh ini penerimaan dari hasil penjualan produksi minyak sebesar Rp.25.000.000.

Tabel 4. Penerimaan Yang Diperoleh Kelompok Tani Minyak Cengkeh Selama 6 (Enam) Bulan Tahun 2024

Bulan	Jumlah (Botol)	Waktu Produksi	Harga	Total (Rp)
Januari	200	4 Kali	25.000	5.000.000
Februari	200	4 Kali	25.000	5.000.000
Maret	200	4 Kali	25.000	5.000.000
April	100	2 Kali	25.000	2.500.000
Mei	200	4 kali	25.000	5.000.000
Juni	100	2 kali	25.000	2.500.000
<b>Total</b>	<b>1.000 botol</b>	<b>20</b>		<b>25.000.000</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

### 3.6. Pendapatan Usaha Kelompok Tani Minyak Cengkeh

Menurut Reflis dkk, (2022) pendapatan adalah selisi antara penerimaan dan total biaya yang di keluarkan, hal yang sama juga dinyatakan oleh Romannus dkk, (2023) pendapatan adalah penerimaan usaha dikurang dengan biaya eksplisit. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan usaha kelompok tani minyak cengkeh merupakan penghasilan yang di terima oleh anggota usaha minyak cengkeh dari hasil penerimaan dikurangi dengan total produksi. Sedangkan untuk pendapatan masing – masing anggota usaha kelompok tani minyak cengkeh dapat dihitung dengan total pendapatan usaha kelompok tani minyak cengkeh di bagi dengan jumlah anggota usaha kelompok tani minyak cengkeh. Berikut hasil pendapatan usaha kelompok tani minyak cengkeh yang dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pendapatan Usaha Kelompok Tani Minyak Cengkeh Di Kelurahan Dorari Isa, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate

No	Uraian	Pendapatan
1.	Total Penerimaan	Rp. 25.000.000
2.	Total Biaya	Rp. 18.801.618
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 6.198.382</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>Rp.22.700.809</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa total pendapatan usaha kelompok tani minyak cengkeh Selama 6 bulan adalah sebesar Rp. 6.198.382, yang di dapat dari total penerimaan Rp. 25.000.000 di kurangi dengan total biaya Rp. 18.801.618.

### 3.7. Analisis SWOT

Analisis lingkungan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen strategis yang bertujuan untuk mengidentifikasi lingkungan perusahaan. Lingkungan perusahaan terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan jauh dan lingkungan industri. (Dafid,2006).

Berdasarkan hasil identifikasi lingkungan internal dan eksternal usaha kelompok tani minyak cengkeh di Kelurahan Dorari Isa, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate, maka di peroleh beberapa faktor yang berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang di hadapi oleh usaha.

#### 1. Hasil Identifikasi Faktor Internal

Faktor internal terbagi menjadi dua yakni kekuatan dan kelemahan. Kekuatan adalah segala potensi yang dimiliki oleh usaha kelompok tani minyak cengkeh untuk meningkatkan produksi/pendapatan. Sedangkan kelemahan adalah segala keterbatasan yang dimiliki oleh usaha kelompok tani minyak cengkeh yang dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan. Untuk lebih jelasnya mengenai kekuatan dan kelemahan dijelaskan di bawah ini:

#### 1. Kekuatan

##### a. Promosi

Strategi promosi yang dilakukan oleh kelompok tani minyak cengkeh di Kelurahan Dorari Isa, Kecamatan Pulau Hiri, melibatkan pemanfaatan media sosial, brosur, pameran / festival dan untuk memperkenalkan produk minyak cengkeh. Melalui media sosial seperti facebook, mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas dengan membagikan informasi tentang manfaat dan pengguna minyak cengkeh. Selain itu, ikut sertakan dalam pameran memberikan kesempatan untuk berintegrasi langsung dengan konsumen.

##### b. Bahan Baku Yang Tersedia

Ketersediaan bahan baku di Pulau Hiri dapat dilihat dari gayanya pohon cengkeh dengan daun yang lebat. dan keberadaan daun cengkeh setiap saat ada dalam jumlah yang banyak untuk memproduksi minyak cengkeh dari hasil daun cengkeh yang gugur

##### c. Ketrampilan Tenaga Kerja

Kelompok tani minyak cengkeh di Kelurahan Dorari Isa, memiliki keterampilan yang sangat memadai. Hal ini dikarenakan setiap hasil produksi selalu menghasilkan minyak cengkeh yang berkualitas serta usaha yang mereka lakukan tersebut sudah berjalan kurang lebih 7 tahun.

##### d. Produk Yang Bermanfaat Untuk Kesehatan

Minyak cengkeh yang dihasilkan dari kelompok tani sering digunakan dalam berbagai produk Kesehatan. minyak cengkeh ini sering digunakan sebagai penghilang rasa sakit, terutama untuk sakit gigi, dan anti nyeri.

#### 2. Kelemahan

##### a. Belum Adanya Perizinan Dari BPOM

Berdasarkan standar nasional, Setiap unit usaha pengolahan makanan hendaknya memiliki standar kualitas dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Sedangkan usaha kelompok tani minyak cengkeh belum memiliki standar BPOM.

##### b. Produk Tidak Bervariasi Dari Segi Ukuran

Pada usaha kelompok tani minyak cengkeh dalam variasi ukuran hanya menyediakan satu ukuran kemasan, sehingga dapat membatasi pilihan konsumen.

##### c. Terbatasnya ketersediaan Air

keterbatasan air ialah yang menjadi kelemahan dari usaha kelompok tani minyak cengkeh. Karena Mereka belum punya sumber air yang tetap dan hanya mengharapkan air hujan. Sementara alat penampung air hujan yang dimiliki juga kapasitasnya sangat terbatas.

##### d Teknologi Yang Digunakan Masih Sederhana

Proses produksi usaha kelompok tani minyak cengkeh di Kelurahan Dorari Isa, masi menggunakan teknologi sederhana seperti ketel dan kondesor yang terbuat dari bahan logam atau tembaga.

#### 2. Hasil Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor eksternal terbagi menjadi dua yakni peluang dan ancaman. Peluang adalah kesempatan yang dimiliki usaha kelompok tani minyak

cengkeh dalam memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia untuk meningkatkan usaha kelompok tani minyak cengkeh sedangkan ancaman adalah sesuatu yang dapat membahayakan usaha kelompok tani minyak cengkeh. Untuk lebih jelasnya mengenai peluang dan ancaman dijelaskan dibawah ini.

1. Peluang

a. Dukungan dari pemerintah

- a. Dukungan dari pemerintah, khususnya melalui KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan), sangat penting bagi keberhasilan kelompok tani dalam mengembangkan usaha, termasuk dalam produksi minyak cengkeh salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh KPH adalah penyerahan ketel dan kondensor kepada kelompok tani.
- b. Adanya minat konsumen, Adanya minat konsumen karena konsumen memiliki ketertarikan minat terhadap produk alami minyak cengkeh, yang memiliki berbagai manfaat Kesehatan dan dari segi harga.
- c. Kondisi alam yang mendukung, Produksi minyak cengkeh dipulau hiri di dorong oleh kondisi alam yang sangat mendukung, seperti tanah yang subur.

1. Ancaman

- a. Pengaruh Perubahan Cuaca, Dari hasil penelitian yang di peroleh bahwa pengaruh perubahan cuaca yang tidak menentu merupakan ancaman dalam strategi

pengembangan usaha kelompok tani minyak cengkeh di kelurahan Dorari Isa, Kecamatan Pulau Hiri, Kota ternate. Hal ini di karenakan apabila kondisi di daerah tersebut terjadi musim hujan maka bahan baku cengkeh berkurang yang disebabkan karena daun cengkeh membusuk.

- b. Kondisi Jalan Yang Kurang Memadai, Akses jalan menuju ke lokasi produksi merupakan salah satu indikator penting keberlangsungan usaha tersebut. Jika akses jalan memadai maka para pembeli akan dengan mudah mengakses lokasi produksi dan akan meingkatkan daya beli.
- c. Adanya Pesaing, Di tengah persaingan yang semakin ketat ada beberapa pesaing yaitu salah satunya dari Kelurahan Afe Taduma, mendorong para usaha kelompok tani minyak cengkeh untuk bersaing secara sehat dan menghasilkan hasil produksi minyak cengkeh yang berkualitas.

3. Matriks IFAS Usaha Kelompok Tani Minyak Cengkeh

Matriks IFAS disusun berdasarkan faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh kelompok tani minyak cengkeh dan digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari faktor-faktor tersebut yang terdapat pada kelompok tani minyak cengkeh. Hasil evaluasi matriks IFAS dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Matriks IFAS Usaha Kelompok Tani Minyak Cengkeh di Kelurahan Dorari Isa, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate.

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
1	<b>KEKUATAN</b>			
	1. Promosi	0,13	4	0,52
	2. Bahan baku tersedia	0,13	4	0,52
	3. Keterampilan tenaga kerja	0,13	4	0,52
	4. Produk yang bermanfaat untuk kesehatan	0,13	3	0,39
2	<b>KELEMAHAN</b>			
	1. Belum adanya perizinan dari BPOM	0,13	3	0,39
	2. Produk tidak bervariasi dari segi ukuran	0,12	3	0,36
	3. Terbatasnya ketersediaan air	0,12	2	0,36
	4. Teknologi yang di gunakan masi sederhana	0,11	2	0,33
	<b>Sub total kekuatan</b>	<b>0,52</b>	<b>15</b>	<b>1,95</b>

Sub total kelemahan	0,48	10	1,44
Total	1		3,99

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis internal faktor analysis summary (IFAS) pada tabel 16, terlihat bahwa faktor kekuatan (*stenghts*) mempunyai nilai 1,95 dengan kelemahan (*weakness*) mempunyai nilai 1,44. Nilai tersebut dapat di artikan bahwa usaha kelompok tani minyak cengkeh memiliki kekuatan yang lebih tinggi yaitu 1,95 dibandingkan dengan kelemahan sebesar 1,44 dan di peroleh nilai dari sumbu horizontal (X) yaitu nilai dari faktor kekuatan pada bobot dikali rating sebesar 1,95.

4. Matriks EFAS Usaha Kelompok Tani Minyak Cengkeh

Matriks EFAS disusun berdasarkan faktor eksternal yaitu berupa peluang dan ancaman yang dihadapi usaha kelompok tani minyak cengkeh dan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor eksternal yang dihadapi oleh kelompok tani minyak cengkeh di Kelurahan Dorari Isa, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate. Hasil evaluasi faktor eksternal secara lengkap dapat dilihat pada Table 7.

Tabel 7. Matriks EFAS Usaha Kelompok Tani Minyak Cengkeh di Kelurahan Dorari Isa, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate.

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>a Peluang</b>				
1.	Dukungan dari pemerintah	0,21	4	0,84
2.	Adanya minat konsumen	0,21	4	0,84
3.	kondisi alam yang mendukung	0,15	4	0,6
<b>b Ancaman</b>				
1.	Pengaruh Perubahan Cuaca	0,15	3	0,45
2.	Kondisi Jalan Yang Kurang Memadai	0,15	2	0,3
3.	Adanya pesaing	0,13	2	0,26
Sub total Peluang		0,57	12	2,28
Sub total Ancaman		0,43	7	1,01
Total		1	19	3,29

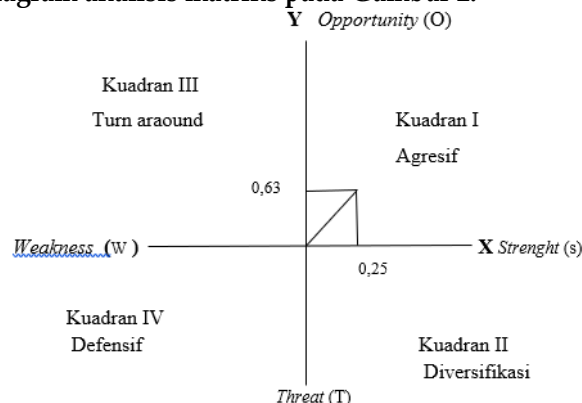
Sumber : Data Primer Setelah Di Olah 2024

Berdasarkan hasil analisis Eksternal Faktor Analysis Summary (EFAS) pada tabel 17, terlihat bahwa nilai dari faktor peluang (*Opportunity*) mempunyai nilai 2,28 dan nilai dari faktor ancaman (*Therats*) mempunyai nilai sebesar 1,01. Nilai tersebut dapat di artikan bahwa usaha kelompok tani minyak cengkeh memiliki peluang yang lebih tinggi yaitu 2,28 di bandingkan dengan ancaman sebesar 1,01 dan di peroleh nilai dari sumbu vertical (Y) yaitu nilai dari faktor peluang pada bobot dikali rating 2,28.

3.8. Posisi Strategi Pengembangan Kelompok Tani Minyak Cengkeh DiKelurahan Dorari Isa pada kuadran SWOT

Setelah dilakukan analisis faktor-faktor internal dan eksternal di atas, selanjutnya

dilakukan analisis SWOT dengan berdasarkan diagram analisis matriks pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Matriks SWOT Strategi

Berdasarkan dari perhitungan, untuk variabel internal (X) diperoleh nilai 0,25

sedangkan untuk variabel (Y) diperoleh nilai 0,63. Dimana letak strategi berada dikuadran I yaitu pada strategi Agresif. Pada strategi ini, pengembangan kelompok tani minyak cengkeh Dikelurahan Dorari Isa dilakukan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Sesuai dengan kekuatan dan peluang yang ada, maka ada beberapa rumusan strategi yang dapat di rekomendasikan dalam pengembangan kelompok tani minyak cengkeh di kelurahan Dorari Isa, yaitu:

Kelompok tani minyak cengkeh dalam menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang kelompok tani dapat mengotimalkan pemanfaatan bahan baku cengkeh yang tersedia dengan meningkatkan efisiensi pengolahan untuk menghasilkan minyak cengkeh yang berkualitas serta memanfaatkan strategi promosi yang efektif untuk mengotimalkan jangkauan pasar dan meningkatkan daya tarik konsumen terhadap produk

#### IV. Penutup

##### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengolahan data pada KTH Buku Manyeku di Kelurahan Dorari Isa produk yang di hasilkan oleh KTH Buku Manyeku minyak cengkeh dengan pendapatan usaha pada bulan Januari – Juni 2024 sebesar. 6.198.382.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa strategi pengembangan berada pada kuadran I yaitu agresif Pada strategi ini, pengembangan kelompok tani minyak cengkeh Dikelurahan Dorari Isa dilakukan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Adapun strategi yang dapat di terapkan dalam pengembangan (KTH) Buku Manyeku minyak cengkeh di Kelurahan Dorari Isa, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate yaitu strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) Memanfaatkan bahan

baku yang tersedia untuk mengotimalkan produksi dengan memanfaatkan kondisi alam yang mendukung Memanfaatkan strategi promosi yang efektif untuk mengotimalkan jangkauan pasar dan meningkatkan daya tarik konsumen terhadap produk., strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*) Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk mempercepat proses perizinan BPOM. Mengotimalkan pengembangan produk yang lebih bervariasi misalnya menambah ukuran jenis produk yang lebih sesuai dengan preferensi konsumen, strategi S-T (*Strengths-Threats*) Memanfaatkan promosi yang ada dan menggunakan merek yang kuat untuk.

membedakan produk dari pesaing, produk yang bermanfaat untuk Kesehatan dapat menjadi keunggulan yang dimanfaatkan untuk menghadapi pesaing. Strategi W-T (*Weakness - Threats*) Memanfaatkan kemitraan dengan Lembaga sertifikasi atau konsultan untuk mempercepat proses pengurusan BPOM, kelompok tani dapat meningkatkan produk dan meminimalkan potensi ancaman dengan adanya pesaing.

##### 4.2. Saran

Adapun saran dan hasil penelitian sebagai berikut:

1. kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal lainnya yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan untuk pengusaha minyak cengkeh di daerah tersebut.
2. Sebaiknya KTH Buku Manyeku di Kelurahan Dorari Isa, dapat mengembangkan strategi-strategi terkait dengan pengembangan minyak cengkeh mulai dari strategi (S-O), strategi (W-O), strategi (S-T), dan strategi (W-T), sehingga dapat mengotimalkan produksi dan meningkatkan pendapatan.

#### REFERENSI

- Ahmad, D. I., & AC, S. (2020). *Manajemen strategis*. Nas Media Pustaka.
- Arhim, M., Fitri, F., Sukmawati, S., Halik, R. A. F., & Alim, N. (2023). Strategi Pengembangan Usahatani Minyak Daun Cengkeh (*Syzygium aromaticum*). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(1), 70-84.
- Awaluddin, A. *Strategi Pengembangan USAha Distilasi Minyak Daun Cengkeh di Desa Palau Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala* (Doctoral dissertation, Tadulako University).

- Bustaman, S. (2011). Potensi pengembangan minyak daun cengkeh sebagai komoditas ekspor Maluku. *Jurnal Litbang Pertanian*, 30(4), 132-139.
- Dafid, F. R. (2006). Manajemen Strategis: Konsep, Edisi 10 Buku 1. Jakarta: Sa-lemba Empat.
- Delano, B., Tumbuan, W. J., & Mandagie, Y. (2022). Analisis TOWS terhadap penentuan strategi pemasaran di Cafe Time420s Kecamatan Langowan Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 101-112.
- Fajar, A., Syam, A., Rahmatullah, R., Rakib, M., & Tahir, T. (2020). Pengaruh pengetahuan dan kreativitas kewirausahaan terhadap minat berwirusaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(2), 34-43.
- Halimah, A. S., Nuddin, A., & Jawas, I. (2020). Strategi pengembangan usahatani jagung hibrida. *Jurnal Pertanian Agros*, 22(2), 147-157.
- Hidayatulloh, J., Noor, T. I., & Sudradjat, S. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. *Jurnal ilmiah mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(1), 289-296.
- INDONESIA, P. R. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.
- Israwati, I., Yusriadi, Y., & Nurhaedah, N. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang: Studi Kasus Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Rante Limbong. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2), 304-316.
- Kurniawan, H. M. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Gapoktan Sari Agung Di Desa Sedahayan Jaya Kecamatan Sukadana. *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 4(1), 9-22.
- Mahfud, M. H. (2019). Metode penentuan faktor-faktor keberhasilan penting dalam analisis swot. *AGRISAINTIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(2), 113-125.
- Mappangaja, R., & Rosada, I. (2021). Analisis Dan Strategi Pemasaran Komoditas Cengkeh (*Syzigium aromaticum*). *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 5(1), 45-54.
- Marasabessy, M. H., Baguna, F. L., Kurniawan, A., & Sabaruddin, B. (2024). Pengembangan Kelompok Usahatani Berbasis HHBK Minyak Atsiri di Pulau Hiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hutan*, 2(1), 15-21.
- Marihot, M., & Efendi, H. (2002). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Grasindo.
- Perkebunan, D. J. (2021). Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Radjaloa, V. H. A., Mappangaja, R., & Rosada, I. (2021). Analisis Dan Strategi Pemasaran Komoditas Cengkeh (*Syzigium aromaticum*). *Agrotek: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 5(1), 45-54.
- Rangkuti, F. (2000). *Business plan: teknik membuat perencanaan bisnis dan analisis kasus*. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, R. (2014). Minyak atsiri sebagai bahan aktif konservasi benda cagar budaya. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 8(2), 4-10.
- Rukka, E. A. W. (2010). Cengkeh (*Syzigium aromaticum*).
- Shorten . (2017) Metodologi Penelitian Mix Methode.
- Sugiono, M. C., Luthfianto, S., Wildan, M. F., & Hidayat, T. (2022). Analisa Pengendalian Kualitas Mengurangi Jumlah Cacat Produk Jacket Jeans Di Home Industry NR Collection dengan Metode Seven Tools. *Engineering: Jurnal Bidang Teknik*, 13(2), 75-80.
- Tumoka, N. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).